

LEARNING MOTIVATION CHRISTIAN RELIGION EDUCATION STUDENT

Erlinda Sitompul)*
Lindasitompul0519@gmail.com

Abstract, *This study aims to determine whether or not the Influence of Parent Communication on the Motivation of Learning Christian Education in Class IX Students of SMP N 1 Pangaribuan, with the hypothesis there is a positive and significant influence between Parent Communication on the Motivation of Learning Christian Religion Education Class IX Students of SMP N 1 Pangaribuan, Tapanuli North of Learning Year 2018/2019.*

This research uses inferential quantitative descriptive approach, with a population of all IX grade students of SMP 1 Pangaribuan, totaling 193 people with a sample are 44 people. Data was collected by a closed questionnaire of 36 items compiled by the author based on variable indicators according to expert theory. The questionnaire trial was conducted on 30 students who were not research respondents, and validity and reliability were tested. The results of data analysis indicate that there is a positive and significant influence between Parent Communication on the Motivation of Learning Christian Religion Education in Class IX SMP N 1Pangaribuan North Tapanuli Regency 2018/2019 Learning Year with a coefficient of determination (r^2) = 35.88% and significant influence test obtained $F\text{-count} > F\text{-table}$ ($22.97 > 4.07$), meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted

Keywords: *Parent Communication, Motivation to Learn Christian Religion Education*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang bayi dan keluarga yang memberi pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Dengan demikian Keluarga Merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, Karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti.

Motivasi belajar siswa berarti menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar ; menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja(**Dimiyati 2006:85**). Indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu berperilaku baik, bekerja keras, semangat untuk mengerjakan tugas, cepat menyelesaikan tugas, memperoleh nilai maksimal, membaca lagi, setekun mungkin, mengubah perilaku belajarnya, cepat lulus, diharapkan dapat berhasil.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bukanlah hal yang mudah dilakukan, ada banyak hal yang harus diperhatikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik (lahir dari dalam diri manusia) yaitu dorongan yang kuat yang keluar dari dalam dirinya. Selanjutnya faktor ekstrinsik (orang tua, guru, dan juga masyarakat) yaitu membutuhkan bimbingan

dari luar. Faktor-faktor motivasi belajar diatas sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di dalam ruangan kelas sehingga mampu mencapai hasil belajar yang meningkat dan mencapai ketuntasan belajar.

Dalam proses belajar, kadang kala siswa mengalami kurang termotivasi. Hal ini terlihat dari ciri-ciri yang kurang termotivasi yakni tidak bergairah belajar mata pelajaran Agama Kristen, mengakibatkan malasnya untuk belajar di rumah. Akibatnya Motivasi belajar sangat rendah terutama dalam membuka dan membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan lain sebagainya. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan sikap komunikatif yang kurang baik akan semakin berkurangnya motivasi belajar anak tersebut sehingga sangat sedikit harapan untuk si anak memikirkan sekolahnya. Untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa perlu memperhatikan komunikasi orangtua dan anak. Apabila orangtua mampu menjalin komunikasi yang baik kemungkinan besar motivasi belajar akan meningkat.

Setiap orangtua tentu mengasahi anaknya, tetapi belum tentu setiap anak dapat merasakan kasih orangtua. Banyak kehidupan keluarga yang penuh dengan pertengkaran yang menandakan adanya suatu hubungan yang tidak baik, dan penyebabnya ialah karena kasih tidak tersalurkan dengan tepat. Sementara komunikasi merupakan pengikat yang penting bagi kedua generasi. bahwa:

Komunikasi Orang tua – anak sangat penting bagi orangtua dalam upaya melakukan control, pemantauan, dan dukungan pada anak (Sri Lestari 2012:62).

Berdasarkan hal diatas, maka pembentukan sikap, watak, tingkah laku dan totalitas anak adalah ditentukan oleh keluarga. Bagaimana sebuah keluarga menanamkan, mengkomunikasikan nilai-nilai yang baik dalam keluarganya kemungkinan besar itulah hasil yang akan dituai kelak. Untuk itu komunikasi yang jujur, terbuka sangat mendukung atau berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang mendorong anak untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik (Yudrik Jahja 2015:358). Motivasi belajar PAK adalah daya penggerak yang mendorong anak untuk guna meningkatkan mutu belajar PAK dan membentuk karakteristik pribadi melalui proses belajar PAK. Demikian dalam proses pembelajaran PAK, komunikasi orangtua sangat diperlukan untuk memotivasi dan juga memberi semangat atau dukungan bagi siswa. Komunikasi orangtua adalah adanya kehangatan, keakraban, kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai, Adanya keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak, Mengontrol dan Mendukung.

Adapun Indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu berperilaku baik, bekerja keras, semangat untuk mengerjakan tugas, cepat menyelesaikan tugas, memperoleh nilai maksimal, membaca lagi, setekun mungkin, mengubah perilaku belajarnya, cepat lulus, diharapkan dapat berhasil.

Ada dua karakteristik yang menjadi fokus penelitian komunikasi keluarga dalam relasi orangtua-anak. Pertama, komunikasi yang mengontrol yakni tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orangtua atau egalitarianism orangtua-anak. Kedua, komunikasi yang mendukung yang mencakup persetujuan, membesarkan hati, ekspresi afeksi, pemberian bantuan, dan kerja sama (Fitzpatrick dan Badzinski yang dikutip oleh Sri lestari 2012:61). Adapun tipe komunikasi Orangtua yakni Komunikasi verbal adalah membujuk, mengajak, dan bertanya. Komunikasi non verbal adalah menampilkan air muka yang menarik, kontak mata, kontak senyum, gerak jari, gerak tangan dan gerak badan.

Orangtua dapat meningkatkan motivasi belajar PAK melalui komunikasi dimana ketika anak sedang belajar ada baiknya orangtua menyediakan waktu untuk menemani si anak dalam mengerjakan tugasnya, Berkomunikasi secara pribadi berarti Orangtua bertanya langsung kepada si anak apakah ada kesulitan bagi anak dalam mengerjakan tugasnya sehingga orangtua dapat mengetahui masalah yang di hadapi anak disekolah, Usahakanlah untuk menghargai anak dan menerima pendapat mereka, Anak juga dapat termotivasi ketika orangtua menghargai dan menerima pendapat mereka ketika belajar, Demikian juga halnya orangtua harus mengerti apa yang menjadi kelebihan atau kekurangan si anak (mengetahui dunia mereka) sehingga orangtua dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan Ketika si anak sedang belajar maka orangtua harus berkomunikasi yang baik kepada mereka sehingga mereka termotivasi dalam mengerjakan tugasnya. Anak lebih terbuka ketika ada hubungan yang baik dengan orangtua.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya, metode penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode kuantitatif yaitu analisa data secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Negeri 1 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai Motivasi Belajar PAK Siswa tersebut yang masih perlu diperhatikan. Penulis melaksanakan penelitian ini pada bulan Nopember –Desember 2018. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu siswa yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 193 orang dan sampel diambil 44 orang dengan teknik *Random Sampling*.

Data dikumpulkan dengan angket tertutup yang disusun sendiri oleh peneliti maka perlu dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson dan uji Reliabilitas menggunakan rumus Formula Alpha Cronbach (Arikunto 2013:123), dengan indikator yang disusun berdasarkan landasan teoritis. Untuk menganalisa data hasil penelitian, penelitian membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan alternatif jawaban (X)
2. Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan skor alternatif jawaban (Y)

3. Mendeskripsikan data penelitian untuk mengetahui penyebaran skor dari setiap variabel penelitian, dengan menentukan harga dari rata-rata atau Mean (Me), Modus (Mo), Median (Md) dengan menggunakan perhitungan aturan sturges dengan langkah-langkah Menghitung Jumlah kelas interval, Menghitung rentang data, Menghitung panjang kelas, Rata-rata atau Mean, Median (Me) dan Modus (Mo).
4. Mencari kolerasi antara variabel X (Komunikasi Orangtua) dengan Variabel Y (Motivasi Belajar PAK) (rxy) dengan menggunakan rumus kolerasi *Product Moment Pearson*.
5. Melakukan uji signifikan hubungan dengan mencari uji t hitung dan mengkonsultasikanya t tabel.
6. Melakukan uji pengaruh variabel X (Komunikasi Orangtua) dan variabel Y (Motivasi Belajar PAK), maka diadakan uji koefisien korelasi determinasi
7. Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel X (Komunikasi Orangtua) dan variabel Y (Motivasi Belajar PAK), dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana.
8. Untuk mencari nilai F hitung dan konsultasikanya dengan F tabel.

HASIL

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Komunikasi Orangtua terdapat Sembilan indikator dengan dua descriptor atas masing-masing indikator tersebut yang akan peneliti jabarkan dalam pembahasan hasil penelitian ini. Dari skor hasil perolehan siswa diketahui bahwa untuk indikator pertama, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 1 dengan skor total 169 dan nilai rata-rata 3,84 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa kata orangtua, belajar anakku sayang! Supaya kamu berprestasi di sekolah. Indikator kedua, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 4 dengan skor total 167 dan nilai rata-rata 3,79 yaitu kata orangtua, mari anakku! Ceritakan dulu pelajaran tadi di sekolah. Indikator ketiga, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 6 dengan skor total 159 dan nilai rata-rata 3,61 yaitu Anakku, bagaimana PR mu tadi di sekolah? Kata Orangtua. Indikator keempat, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 8 dengan skor total 158 dan nilai rata-rata 3,59 yaitu Dengan muka yang tenang, orangtua memberikan nasehat supaya saya belajar lebih rajin. Indikator

kelima, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 9 dengan skor total 157 dan nilai rata-rata 3,56 yaitu pandangan mata orangtua tertuju kearah saya, ketika saya menceritakan bagaimana pendidikan di sekolah. Indikator keenam, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 11 dengan skor total 165 dan nilai rata-rata 3,75 yaitu Orangtua tersenyum ketika saya dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan benar dan tepat waktu. Indikator ketujuh, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 14 dengan skor total 149 dan nilai rata-rata 3,38 yaitu Orangtua menyalangkan jari, ketika saya minta izin untuk tidak belajar. Indikator kedelapan, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 16 dengan skor total 127 dan nilai rata-rata 2,88 yaitu Ketika sedang belajar, Orangtua menepuk pundak saya dengan lembut. Indikator kesembilan, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 18 dengan skor total 139 dan nilai rata-rata 3,15 yaitu Ketika saya menanyakan mengenai tugas di sekolah, orangtua pasti hadapkan bahu dan kepala. Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Motivasi Belajar PAK terdapat Sepuluh indikator dengan satu descriptor atas masing-masing indikator tersebut yang akan peneliti jabarkan dalam pembahasan hasil penelitian ini. Dari skor hasil perolehan siswa diketahui bahwa untuk indikator pertama, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 20 dengan skor total 157 dan nilai rata-rata 3,56 yaitu Demi masa depan, saya mengerjakan tugas dengan tepat pada waktunya. Indikator kedua, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 21 dengan skor total 168 dan nilai rata-rata 3,81 yaitu Saya tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum target tercapai. Indikator ketiga, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 24 dengan skor total 163 dan nilai rata-rata 3,70 yaitu Ketika Guru PAK masuk ke ruangan, saya langsung mengimpulkan tugas ke mejanya. Indikator keempat, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 25 dengan skor total 151 dan nilai rata-rata 3,43 yaitu Saya menyelesaikan tugas mata pelajaran Agama Kristen dengan cekatan. Indikator kelima, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 28 dengan skor total 137 dan nilai rata-rata 3,11 yaitu Setiap ujian pelajaran agama Kristen, saya berharap dapat nilai yang tinggi. Indikator keenam, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 29 dengan skor total 145 dan nilai rata-rata 3,29 yaitu Ketika kurang

mengerti apa yang disampaikan oleh Guru PAK di sekolah, saya membaca buku kembali. Indikator ketujuh, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 31 dengan skor total 154 dan nilai rata-rata 3,5 yaitu Saya sungguh-sungguh menemukan jawaban atas pertanyaan sekitar pelajaran agama kristen. Indikator delapan, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 32 dengan skor total 143 dan nilai rata-rata 3,25 yaitu Setiap harinya, berusaha memperhatikan bagaimana cara saya belajar baik di rumah bahkan di sekolah. Indikator sembilan, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 34 dengan skor total 160 dan nilai rata-rata 3,63 yaitu Ketika ada ujian harian, saya berhasil mengikutinya meskipun saat itu kurang sehat. Indikator sepuluh, item yang memiliki bobot nilai tertinggi adalah item nomor 35 dengan skor total 143 dan nilai rata-rata 3,02 yaitu Saya mengerjakan tugas bukan asal-asalan tapi mengharapkan nilai yang bagus.

Dari uji persyaratan analisis mengungkapkan Pengaruh komunikasi orangtua terhadap motivasi belajar PAK siswa SMP N1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2018/2019, hal ini dibuktikan dengan uji hubungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,599 > 0,297$ dan uji signifikan hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,851 > 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Komunikasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP N 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti motivasi belajar PAK Siswa akan meningkat seiring terlaksananya Komunikasi Orangtua.

Dari uji Pengaruh (koefisien determinasi) diperoleh $r^2 = 35,88\%$, hal ini berarti Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP N1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dipengaruhi Komunikasi Orangtua sebesar 35,88%. Sementara 64,12% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang inheren yakni yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian ini menggambarkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh **Munir (2012:44)** Pengharapan orangtua yang kelewat besar yang dikomunikasikan dalam bentuk penekanan. Anak lebih merasakan Komunikasi yang dilakukan orangtuanya hanya sebagai tekanan yang berlebihan membuatnya memiliki beban yang berat bukan menangkapnya sebagai harapan dan

Doa orangtua maka motivasi belajar mereka justru akan menjadi rusak. Jadi, ini semata-mata karena masalah komunikasi yang salah.

Maka pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menerapkan Komunikasi Orangtua, siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAK. Komunikasi Orangtua dapat mempengaruhi motivasi belajar PAK siswa ketika orangtua menerapkan sifat membujuk, mengajak, bertanya, menampilkan air muka yang menarik, kontak mata, kontak senyum, gerak jari, gerak tangan dan gerak badan.

PENUTUP

Simpulan

Komunikasi Orangtua adalah adanya kehangatan, keakraban, kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai, adanya keterbukaan dan dukungan yang positif pada anak, mengontrol dan mendukung. Sedangkan Motivasi Belajar PAK adalah daya penggerak yang mendorong anak untuk guna meningkatkan mutu belajar PAK dan membentuk karakteristik pribadi melalui proses belajar PAK. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian dibuktikan kebenarannya yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komunikasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa. Dapat dipahami bahwa semakin baik Komunikasi Orangtua maka Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP N 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran:

1. Orangtua supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam menerapkan komunikasi orangtua
2. Orangtua juga disarankan untuk meningkatkan pencapaian yang masih rendah
3. Guru Pendidikan Agama Kristen disarankan untuk menjelaskan mengenai bagaimana komunikasi orangtua di rumah. Supaya siswa mengetahui betapa pentingnya komunikasi orangtua terhadap motivasi belajar PAK Siswa.
4. Siswa diharapkan supaya meningkatkan motivasi belajar mereka terkhusus dalam pelajaran agama kristen yakni berperilaku baik dan cepat menyelesaikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta BPK Gunung Mulia.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Aksara
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga (penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Mudjino & Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Munir Abdullah. 2012. *Membangun Komunikasi Efektif*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Napitupulu.V.M. 1999. *Wawasan Pendidikan Keluarga*. Medan :Mitra Medan
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama